

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP-UP CITA-CITAKU
UNTUK SISWA KELOMPOK B
TK MARDI PUTERA
WONOSOBO**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ingga Pramuki
NIM. 08105241008

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “PENGEMBANGAN MEDIA BUKU *POP-UP* CITA-CITAKU UNTUK SISWA KELOMPOK B TK MARDI PUTERA WONOSABO” yang disusun oleh Inggia Pramukti, NIM 08105241002 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, Agustus 2015

Pembimbing I



Sungkono, M. Pd.
NIP. 19611003 1987031 001

Pembimbing II



Deni Herdianto, M. Pd.
NIP. 19780307200112 2 001

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP-UP CITA-CITAKU UNTUK SISWA KELOMPOK B TK MARDI PUTERA WONOSOBO

MEDIA DEVELOPMENT POP - UP BOOK CITA-CITAKU FOR STUDENT GROUP B MARDI PUTERA KINDERGARTEN

Oleh: Ingga Pramukti, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang baik untuk tema pekerjaan kelas B Taman Kanak-kanak dengan materi “Cita-cita dan Pekerjaan” ditinjau dari aspek pembelajaran, aspek kurikulum, dan aspek tampilan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Borg and Gall dengan beberapa langkah yaitu penelitian pendahuluan dan pengumpulan data awal, perencanaan, mengembangkan produk awal, uji coba lapangan tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, perbaikan produk akhir. Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Media buku *pop-up* cita-citaku telah memenuhi kriteria kebaikan untuk proses pembelajaran sesuai dengan hasil dari validasi ahli media, ahli materi, dan 3 kali tahap uji lapangan. Hasil penilaian media pembelajaran berdasarkan prosedur pengembangan media: uji validasi ahli materi sebesar 2,77, ahli media sebesar 3,00. Pada uji coba lapangan tahap awal dengan rerata 2,78, uji coba lapangan utama dengan rerata 2,73 dan untuk uji coba lapangan operasional sebesar 2,73 termasuk dalam kriteria baik. Secara keseluruhan maka media pembelajaran ini termasuk dalam kriteria baik atau sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Cita-cita, Pekerjaan

Abstract

This study aims to produce a good learning media for class B employment theme kindergarten presenting "ideals and work" in terms of aspects of learning, curriculum aspects, and aspects of the display. This research uses research development Borg and Gall with several steps that preliminary studies and initial data collection, planning, develop initial product, the initial phase of field trials, revision of major products, major field trials, product revision operations, the operational field testing, repair the final product. Data were collected using questionnaires, observations and interviews. Data were analyzed with descriptive quantitative analysis techniques. Media pop-up book cita- citaku has been met the criteria for goodness for the learning process in accordance with the results of the validation media expert, material expert, and three times the field testing phase. Results of the learning media assessment procedures based media development: validation test materials experts at 2,77, media experts of 3.00. In the early stages of field trials with a mean of 2.78, a major field trial with a mean of 2.73 and for operational field trials of 2.73 is included in both criteria. Overall the learning media is included in the criteria of either or suitable for use as a medium of learning in kindergarten.

Keywords: Learning Media, ideals, Profession

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14).

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak biasanya menggunakan pendekatan Tematik yaitu menggunakan tema-tema yang sesuai dalam proses belajarnya, tema digunakan sebagai alat atau sarana untuk mengenalkan sebuah konsep kepada anak, pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran juga hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang berhubungan dekat dengan anak, tema yang sederhana tetapi dapat menarik minat anak untuk belajar. Dalam penggunaannya, tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas misalnya dalam proses pembelajarannya menggunakan tema-tema seperti aku, lingkunganku, binatang, atau makhluk hidup.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Mardi Putera Wonosobo menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran kurang optimal. Guru lebih banyak menggunakan bahan ajar buku teks dalam mengajar tanpa dibantu dengan media pembelajaran. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajaran terasa monoton.

Hasil pengamatan penelitian di sekolah (TK Mardi Putera Wonosobo) menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada tema pekerjaan dan cita-cita di sekolah dasar masih menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang konvensional. Guru dalam mengajar dar memberikan penjelasan mengenai suatu macam pekerjaan lebih banyak

berceramah/bercerita tanpa didukung contoh-contoh yang konkrit, yang berhubungan materi. Dalam menjelaskan bermacam pekerjaan guru hanya menggunakan buku cetak sebagai acuan utama yang jumlahnya sangat terbatas. Siswa hanya bisa mendengarkan dan mengamati gambar yang sangat terbatas dari jauh. Pendekatan konvensional yang terjadi dalam proses pembelajaran membuat siswa ditekan untuk memahami objek abstrak dan lebih banyak menghafal.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah (TK Mardi Putera Wonosobo) juga menunjukkan bahwa sangat minim guru yang sudah menggunakan media sebagai alat yang dapat membantu mengefektifkan proses penyampaian pesan kepada siswa, buku pelajaran menjadi sumber belajar utama. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi atau bersifat monoton, sehingga memungkinkan siswa mengalami kejenuhan. Kejenuhan tersebut antara lain: siswa dituntut untuk selalu memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dan suasana belajar yang kurang kondusif. Kejenuhan tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar berkurang, sehingga akan berdampak pada menurunnya hasil belajar.

Dibutuhkan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Dilakukan perubahan tersebut didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran di TK Mardi Putera Wonosobo hanya teoritik, guru mendominasi di kelas, orientasi hanya pada buku tanpa ada variasi, dan tanpa ada media pembelajaran.

Pemanfaatan media Buku pop-up yang berkualitas dapat membantu menyampaikan pesan secara efektif dan mampu menggambarkan pekerjaan dan berbagai macam hal yang berhubungan dengan suatu pekerjaan yang dimaksud, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media buku

pop-up dala lebih diarahkan pada penggunaan buku pop-up sebagai sarana atau media belajar yang dapat membantu tugas guru dalam menjelaskan suatu konsep kepada siswa, disertai dengan contoh-contoh gambar yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan Media buku pop-up yang bertemakan pekerjaan yang baik bagi siswa dengan memanfaatkan media cetak sebagai media pembelajaran. Media ini didesain dengan melihat karakteristik siswa pendidikan usia dini di TK Mardi Putera Wonosobo. Peneliti mencoba mengembangkan media buku pop-up untuk pembelajaran dalam tema pekerjaan untuk memenuhi kriteria-kriteria pembelajaran usia dini yang efektif. Penggunaan media buku pop-up diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep materi tentang macam-macam pekerjaan dan cita-cita. Selain itu, motivasi belajar siswa juga diharapkan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran, maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah Metode Penelitian dan Pengembangan dan dikenal juga dengan istilah *Research And Development (R&D)*. Hal ini sesuai dengan pendapat Borg & Gall (1983: 772), "*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*". Sedangkan menurut sumber lain, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 297).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan April 201 sampai dengan bulan Mei 2015. Tempat penelitian di TK Mardi Putera Wonosobo

Target/Subjek Penelitian

Target/Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Mardi Putera Wonosobo. Jumlah keseluruhan siswa 20 orang.

Prosedur

Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi.

Penelitian awal dan pengumpulan informasi dilakukan untuk mengetahui seberapa penting suatu produk media yang akan dikembangkan. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan observasi, wawancara dengan guru pengampu maupun siswa kelompok B TK Mardi Putera Wonosobo, maka diperoleh studi pustaka yang meliputi studi kurikulum dan mata pelajaran, juga studi lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket.

2. Melakukan perencanaan.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, ditemukan beberapa permasalahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perencanaan dengan analisis pembelajaran dan menganalisis produk atau media pembelajaran yang akan dihasilkan untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan data-data yang terkumpul.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan rancangan produk awal yang akan dihasilkan serta proses pengembangan untuk menghasilkan

media pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran di TK Mardi Putera Wonosobo. Hal yang dilakukan adalah pengembangan media dan menyusun instrumen penilaian.

3. Mengembangkan bentuk produk awal.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan produk awal yang berupa : *Flowchart*, *Storyboard*, memvalidasi angket yang akan dijadikan instrument dalam penelitian, angket sebagai alat ukur penelitian perlu divalidasi agar hasil penelitian benar-benar valid. Selain itu, peneliti juga melakukan uji ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli media menilai media dari aspek tampilan dan pemrograman, sedangkan ahli materi menilai media dari aspek pembelajaran dan aspek isi. Penilaian dari ahli materi dan ahli media ini akan dijadikan acuan untuk merevisi produk sebelum dilakukan uji coba lapangan.

4. Melakukan uji coba lapangan awal (dilakukan pada sekolah, menggunakan 4 subjek).

Dalam tahap ini, peneliti memilih empat siswa dengan kemampuan berbeda yang mewakili siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria prestasi belajar siswa, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan subyek uji coba perseorangan tersebut bekerja sama dengan guru pengampu, dengan melihat berdasarkan peringkat kelas . Uji coba dilakukan diruang kelas TK Mardi Putera Wonosobo. Teknis pelaksanaan uji coba perorangan:

- a) Siswa mendapat penjelasan bahwa pengembang telah merancang media baru dan ingin mengetahui bagaimana

reaksi siswa terhadap media tersebut.

- b) Mengusahakan agar siswa *relaks* dan bebas mengutarakan pendapatnya tentang media yang diuji.
- c) Menyiapkan media pembelajaran kepada siswa dan mempersilahkan siswa menggunakannya. Selama siswa menggunakan media pembelajaran, pengembang mengamati dan mencatat reaksi siswa.
- d) Membagikan lembar kuisisioner untuk diisi tentang tanggapan siswa terhadap produk media pembelajaran yang sudah diuji cobakan.

5. Melakukan revisi terhadap produk (sesuai dengan data yang sudah dianalisis dari hasil uji coba lapangan awal).

Berdasarkan uji coba lapangan awal permulaan, data yang masuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam revisi/perbaikan produk tersebut. Hasil revisi produk selanjutnya digunakan dalam uji coba kelompok kecil. Keempat aspek yang diuji cobakan yaitu aspek pembelajaran, aspek isi, aspek tampilan dan aspek pemrograman. Pada kolom komentar dan saranpun jika ditemukan komentar atau saran yang memerlukan perbaikan atau revisi, Dalam tahap ini pengembang tidak melakukan revisi terhadap produk media karena tidak ada komentar dan saran dari subjek.

6. Melakukan uji coba kelompok kecil (dengan 12 subjek).

Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan maupun koreksi tentang produk yang telah direvisi setelah uji perseorangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan

dengan subyek penelitian siswa TK Mardi Putera Wonosobo sebanyak 12 orang. Teknis pelaksanaan uji coba kelompok kecil:

- a) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang media yang diuji cobakan dan memerlukan umpan balik dari siswa untuk penyempurnaan.
- b) Menyiapkan media pembelajaran pembelajaran kepada guru dan mempersilahkan menggunakannya. Selama siswa menggunakan media pembelajaran, pengembang mengamati dan mencatat reaksi siswa serta memberikan bantuan apabila diperlukan.
- c) Membagikan lembar kuisisioner untuk diisi tentang tanggapan siswa terhadap produk media yang sudah diujicobakan.

7. Melakukan revisi kedua terhadap produk (sesuai dengan data yang sudah dianalisis berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil).

Berdasarkan uji coba kelompok kecil, peneliti akan melakukan revisi produk apabila masih diketahui ada kekurangan dalam media pembelajaran tersebut. Keempat aspek yang diuji cobakan yaitu aspek pembelajaran, aspek isi, aspek tampilan dan aspek pemrograman. Pada kolom kementar dan saranpun jika ditemukan komentar atau saran yang memerlukan perbaikan atau revisi. Dalam tahap ini pengembang tidak melakukan revisi terhadap produk media karena tidak ada komentar dan saran dari subjek.

8. Melakukan uji coba lapangan (dengan 20 subjek).

Uji coba lapangan dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mempelajari media pembelajaran dan mengevaluasinya menggunakan

angket. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan maupun koreksi tentang produk yang telah direvisi setelah uji coba perseorangan dan uji coba kelompok kecil. Uji coba ini dilakukan di sekolah dan melibatkan 20 siswa kelompok B TK Mardi Putera Wonosobo sebagai sasaran produk. Teknis pelaksanaan uji coba lapangan:

- a) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang media yang diuji cobakan dan memerlukan umpan balik dari siswa untuk penyempurnaan.
- d) Menyiapkan media pembelajaran pembelajaran kepada guru dan mempersilahkan menggunakannya. Selama siswa menggunakan media pembelajaran, pengembang mengamati dan mencatat reaksi siswa serta memberikan bantuan apabila diperlukan.
- b) Membagikan lembar kuisisioner untuk diisi tentang tanggapan siswa terhadap produk media yang sudah diujicobakan.

9. Melakukan revisi produk akhir.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, maka akan diketahui tingkat kebaikan produk melalui hasil data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti akan melakukan revisi produk apabila masih diketahui kekurangan dalam media pembelajaran tersebut. Namun jika sudah tidak ditemukan kekurangan dalam media yang dikembangkan, maka akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu produk akhir yang nantinya akan diproduksi secara massal. Dalam tahap ini pengembang tidak melakukan revisi terhadap produk media karena tidak ada komentar dan saran dari subjek.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan pada tiga tahapan instrumen, yaitu:

1. Instrumen Studi Pendahuluan

Suharsimi Arikunto (2002: 132), menjelaskan bahwa Pada studi pendahuluan data diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada guru kelas. wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Instrumen studi pendahuluan menggunakan observasi dan wawancara. Berikut ini instrumen pertanyaan yang peneliti ajukan untuk mengetahui kondisi di sekolah.

- a. Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas?
- b. Apakah media yang digunakan dalam mengajar?
- c. Apakah sudah banyak dikembangkan media pembelajaran untuk tema pekerjaan?
- d. Bagaimana tingkat motivasi dan partisipasi siswa di kelas dalam pembelajaran dengan tema pekerjaan?

2. Instrumen Penilaian Ahli

Sugiyono (2009: 199), mengemukakan instrumen penilaian ahli menggunakan metode angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya.

Suharsimi Arikunto (2002: 128), juga menyampaikan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal lain yang dia ketahui.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa menurutnya ada bermacam-macam jenis angket, angket yang dipandang dari cara menjawabnya ada dua, yaitu:

- a. Angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam penelitian media pembelajaran ini, peneliti menggunakan dua macam jenis angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan produk atau media yang dikembangkan pada uji ahli materi dan uji ahli media. Hasil dari angket ini akan dijadikan dasar dalam melakukan revisi baik dari sisi media maupun dari sisi materi produk yang akan dikembangkan

3. Instrumen Uji Coba Lapangan

Suharsimi Arikunto (2002: 133), mengemukakan pada uji coba lapangan, instrumen yang digunakan berupa instrumen pedoman observasi. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu

objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

S. Nasution (2003: 106), menjelaskan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan atau untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Pada saat observasi, peneliti mengumpulkan data mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Instrumen pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini disusun guna mengumpulkan data dalam uji coba lapangan tahap awal, uji coba lapangan tahap utama dan uji coba lapangan tahap operasional. Instrumen ini berisi tanggapan dari subjek penelitian yaitu ketertarikan siswa pada media, kemudahan penggunaan media pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam uji coba dan dampak bagi keaktifan siswa dikelas setelah menggunakan media, sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid. Peneliti juga menggunakan media foto untuk menggambarkan fenomena-fenomena sehingga menjadi lebih jelas.

Teknik Analisis Data

Pada tahap studi pendahuluan, pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran di TK Mardi Putera Wonosobo. Analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah analisis deskriptif.

Pada tahap uji ahli, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, maupun uji coba lapangan operasional, data yang berkaitan dengan keseluruhan proses pelaksanaan uji coba media pembelajaran dikumpulkan dengan instrumen utama

angket dan dilengkapi observasi kecuali pada uji ahli tidak dilengkapi observasi. Untuk menganalisis data angket dan hasil observasi digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Instrumen observasi juga digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar sebelum pelaksanaan uji coba media pembelajaran. Observasi dan wawancara dilakukan pada awal pra - uji coba terhadap guru pengampu. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan hasil uji coba lapangan analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif.

Untuk pedoman penentuan tingkat baiknya media pembelajaran, kriteria penilaian akhir data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 3. Konversi yang dilakukan terhadap data kualitatif mengacu pada rumus konversi persen yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2006: 329).

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angka persentase (%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validasi Ahli Materi

Data Hasil Penilaian Ahli Materi

| No | Indikator | Skor | Kriteria |
|------------------|--|------|----------|
| 1 | Kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan di TK kelompok B | 3 | Baik |
| 2 | Kesesuaian media dengan materi/tema yang sedang digunakan | 3 | Baik |
| 3 | Mampu mengenalkan gambar pada anak usia dini | 3 | Baik |
| 4 | Membuat anak mampu memahami gambar | 3 | Baik |
| 5 | Membuat anak mampu menceritakan gambar | 2 | Baik |
| 6 | Membuat anak dapat menyebutkan kembali macam-macam cita-cita | 3 | Baik |
| 7 | Kesesuaian desain dan gambar dengan karakteristik siswa | 2 | Baik |
| 8 | Kesesuaian desain dan gambar dengan materi/tema yang ada | 3 | Baik |
| 9 | Mampu mengembangkan lebih dari 2 aspek perkembangan anak | 3 | Baik |
| Jumlah | | | |
| Rata-rata | | 2.77 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian ahli media secara keseluruhan dengan jumlah rata-rata 2.77 Ahli materi menyatakan bahwa media buku pop-up cita-citaku siap untuk diuji cobakan ke lapangan.

Hasil Uji Coba Lapangan Tahap Awal

Hasil pengamatan peneliti pada saat siswa mengoperasikan media pembelajaran antara lain :

- 1) Siswa antusias mengoperasikan media buku pop-up cita-citaku.
- 2) Siswa berinteraksi baik dengan materi yang disampaikan guru
- 3) Siswa sangat semangat ketika mencoba membuka halaman buku sendiri.
- 4) Siswa menikmati dan senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan media buku pop-up cita-citaku.
- 5) Siswa sangat senang ketika melihat gambar-gambar yang ada di dalam buku.

6) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Indikator | Jumlah skor per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|------------------|--|---------------------------|-----------|----------|
| 1 | Apakah contoh cita-cita dalam media buku pop-up sudah jelas? | 12 | 3 | Baik |
| 2 | Apakah contoh gambar memperjelas materi pelajaran? | 10 | 2.5 | Baik |
| 3 | Apakah media buku pop-up mudah digunakan? | 11 | 2.75 | Baik |
| 4 | Apakah halaman-halaman buku mudah dibuka? | 11 | 2.75 | Baik |
| 5 | Apakah pemilihan warna buku sudah menarik? | 10 | 2.5 | Baik |
| 6 | Apakah tulisan dalam buku sudah jelas? | 11 | 2.75 | Baik |
| 7 | Apakah gambar media menarik? | 12 | 3 | Baik |
| 8 | Apakah secara keseluruhan media buku pop-up menarik? | 12 | 3 | Baik |
| Jumlah | | 89 | 22.25 | |
| Rata-rata | | | 2.78 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian uji coba lapangan awal yaitu masuk dalam kategori "Baik" dengan rerata skor 2.78.

Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Hasil pengamatan peneliti di TK Mardi Putera Wonosobo pada saat siswa mengoperasikan media buku pop-up cita-citaku antara lain:

- 1) Siswa antusias mengoperasikan media buku pop-up cita-citaku.
- 2) Siswa berinteraksi baik dengan materi yang disampaikan guru
- 3) Siswa sangat semangat ketika mencoba membuka halaman buku sendiri.
- 4) Siswa menikmati dan senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan media buku pop-up cita-citaku.
- 5) Siswa sangat senang ketika melihat gambar-gambar yang ada di dalam buku.
- 6) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan uji coba lapangan utama diperoleh data dari angket yang telah dinilai oleh siswa saat uji coba di TK Mardi Putera Wonosobo.

Berikut hasil tabel uji coba lapangan utama.

| No | Indikator | Jumlah skor per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|------------------|--|---------------------------|-----------|----------|
| 1 | Apakah contoh cita-cita dalam media buku pop-up sudah jelas? | 34 | 2.83 | Baik |
| 2 | Apakah contoh gambar memperjelas materi pelajaran? | 32 | 2.66 | Baik |
| 3 | Apakah media buku pop-up mudah digunakan? | 33 | 2.75 | Baik |
| 4 | Apakah halaman-halaman buku mudah dibuka? | 31 | 2.58 | Baik |
| 5 | Apakah pemilihan warna buku sudah menarik? | 32 | 2.66 | Baik |
| 6 | Apakah tulisan dalam buku sudah jelas? | 33 | 2.75 | Baik |
| 7 | Apakah gambar media menarik? | 34 | 2.83 | Baik |
| 8 | Apakah secara keseluruhan media buku pop-up menarik? | 34 | 2.83 | Baik |
| Jumlah | | 236 | 21.89 | |
| Rata-rata | | | 2.73 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian uji coba lapangan utama yaitu masuk dalam kategori "Baik" dengan rerata skor 2.73.

Hasil Uji Coba Lapangan Operasional

Hasil pengamatan peneliti di TK Mardi Putera Wonosobo pada saat siswa mengoperasikan media buku pop-up cita-citaku antara lain:

- 1) Siswa antusias mengoperasikan media buku pop-up cita-citaku.
- 2) Siswa berinteraksi baik dengan materi yang disampaikan guru
- 3) Siswa sangat semangat ketika mencoba membuka halaman buku sendiri.
- 4) Siswa menikmati dan senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan media buku pop-up cita-citaku.
- 5) Siswa sangat senang ketika melihat gambar-gambar yang ada di dalam buku.

- 6) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan uji coba lapangan operasional diperoleh data dari angket yang telah dinilai oleh siswa saat uji coba di TK Mardi Putera Wonosobo. Hasil dari angket dapat dilihat pada tabel berikut.

| No | Indikator | Jumlah skor per indikator | Rata-rata | Kriteria |
|------------------|--|---------------------------|-----------|----------|
| 1 | Apakah contoh cita-cita dalam media buku pop-up sudah jelas? | 56 | 2.8 | Baik |
| 2 | Apakah contoh gambar memperjelas materi pelajaran? | 54 | 2.7 | Baik |
| 3 | Apakah media buku pop-up mudah digunakan? | 55 | 2.75 | Baik |
| 4 | Apakah halaman-halaman buku mudah dibuka? | 53 | 2.65 | Baik |
| 5 | Apakah pemilihan warna buku sudah menarik? | 54 | 2.7 | Baik |
| 6 | Apakah tulisan dalam buku sudah jelas? | 53 | 2.65 | Baik |
| 7 | Apakah gambar media menarik? | 56 | 2.8 | Baik |
| 8 | Apakah secara keseluruhan media buku pop-up menarik? | 56 | 2.8 | Baik |
| Jumlah | | 437 | 21.85 | |
| Rata-rata | | | 2.73 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian uji coba lapangan operasional yaitu masuk dalam kategori "Baik" dengan rerata 2.73.

Hasil Pengembangan Produk Akhir

Pengembangan media pembelajaran buku pop-up cita-citaku telah selesai dikembangkan. Proses pembuatan multimedia pembelajaran yang baik ini dilaksanakan secara bertahap yaitu dengan melakukan serangkaian validasi ahli dan uji coba lapangan terhadap pengguna. Validasi ahli dan uji coba lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data untuk kepentingan revisi. Produk multimedia pembelajaran ini telah direvisi secara bertahap berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media dan data hasil uji coba pada setiap tahap.

Multimedia pembelajaran yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Media ini bernama media buku pop-up cita-citaku untuk kelompok B TK Mardi Putera Wonosobo
2. Multimedia ini ditujukan untuk siswa TK kelompok B pada pokok bahasan pekerjaan dan cita-cita .
3. Media pembelajaran ini memuat unsur teks, gambar, dan bersifat interaktif.
4. Media ini berupa buku yang bisa dibuka, dan akan muncul gambar jenis-jenis pekerjaan dalam setiap halamannya.
5. Media Pembelajaran ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Isi media disusun secara sistematis.
6. Materi dalam multimedia pembelajaran ini disajikan dengan singkat, padat dan mudah dipahami dengan menggunakan gambar yang menarik bagi anak yang mendukung materi serta desain yang serasi dan sesuai dengan karakteristik siswa.
7. Media pembelajaran ini dilengkapi dengan nama-nama pekerjaan dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Setelah dihasilkan media pembelajaran seperti yang di uraikan di atas dan dilakukan uji coba lapangan (*field trial*) dan analisis data pada uji coba lapangan diperoleh kesimpulan bahwa media buku pop-up cita-citaku ini sudah menjadi produk akhir dan “Baik” untuk digunakan oleh siswa sebagai alternatif media pembelajaran. Kesimpulan baik pada multimedia pembelajaran ini diperoleh dari hasil validasi ahli dan dari proses uji coba yang meliputi uji coba lapangan tahap awal (*preliminary field testing*), uji coba lapangan utama (*main field testing*), dan uji coba lapangan operasional (*operational field testing*).

KESIMPULAN

Media buku *pop-up* cita-citaku telah memenuhi kriteria kebaikan untuk untuk proses pembelajaran sesuai dengan hasil dari validasi ahli media, ahli materi, dan 3 kali tahap uji lapangan. Hasil penilaian ahli materi terhadap media ini didapat skor rata-rata 2.77 yang dikategorikan baik. Berdasarkan penilain ahli media, media buku *pop-up* cita citaku mendapatkan skor rata-rata sebesar 2.90 pada validasi tahap pertama. Ahli media memberikan saran untuk mengganti font yang ada pada bagian cover dari buku ini. Setelah melakukan revisi sesuai dengan saran dan pendapat ahli media maka ahli media memberikan skor rata-rata 3.00 yang dikategorikan baik. Berdasarkan 3 tahap uji coba yakni uni coba lapangan awal dengan melibatkan 4 orang siswa dan didapat rata rata skor sebesar 2.87 yang dikategorikan baik, kemudian dilakukan uji coba lapangan dengan peserta sebanyak 12 siswa dan didapat skor rata-rata sebesar 2.73 yang termasuk dalam kategori baik, serta uji pelaksanaan lapangan dengan peserta 20 siswa didapat skor rata-rata sebanyak 2.73 yang dikategorikan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menyatakan bahwa media pembelajaran Buku pop-up cita-citaku untuk siswa kelas B TK Mardi Putera Wonosobo yang dikembangkan sudah baik dan tervalidasi oleh ahli media dan ahli materi, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan buku *pop-up* ini sebagai media dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan buku *pop-up* ini sebagai salah satu sumber belajar selain buku yang sudah ada, sehingga menjadikan proses belajar mengajar tidak membosankan.

3. Peneliti atau pengembang selanjutnya :
 - a. Membuat media buku *pop-up* untuk materi pembelajaran yang lain.
 - b. Penelitian pengembangan dalam tahap ini hanya mengukur tingkat kelayakan multimedia pembelajaran, bagi peneliti selanjutnya hendaknya juga mengukur efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini Su'udi. 1990. *Ingatan dan Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, Walter R. & Gall Meredith Damien. (1983). *Educational Research: An Introduction(4th ed)*. New York & London: Longman.
- C. Asri Budiningsih. (2004). *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Carter, David A. & James Diaz. (1999). *The Elements of Pop-Up*. Little Simon, Santa Monica
- Depdiknas (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dwyer, Francis M. 1978. *Strategies for Improving Visual Learning a Handbook for The Effective Selection Design and Use of Visualized Materials*. Pennsylvania: Learning Services.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak (Jilid 1 Edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga
- Hiner, Mark. 2006. *Paper Engineering for pop up book and cards*. London
- Jefkins, Frank.(1997). *Periklanan*. Erlangga, Jakarta
- Montanaro, Ann 2009, *A Concise History of Pop - Up and Movable Books*. Ww. libraries. rutger. edu.
- Montanaro, Ann. dkk, (2011). *Paper Engineering: Fold, Pull, Pop, and Turn*. Washington DC: Smithsonian Institution Libraries. (pdf). Tersedia di: www.sil.si.edu
- Nana Sudjana & Akhmad Riva'i. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta dan Depdikbud. Jakarta. 2003 Richard E. Mayer.(2009). *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roopnaire, J. L & Johnson, J.E. (1993). *Approaches to Early Childhood, Education, 2nd Edition*. New York : Merril.
- Russel, Thomas, J dan Ronald Lane, W. 1992. *Tata Cara Periklanan Kleppner buku pertama*. Penerbit PT Elec Media Komputindo. Jakarta.
- Seels, Barbara B., & Rita C. Richey. 1994. *Intructional Technology: The Definition and Domains of the Field(Edisi Terjemahan oleh Dewi S. Prawiradilaga, Raphael*

- Rahardjo, Yusufhadi Miarso).
Jakarta: unit Percetakan
Universitas Negeri Jakarta
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Springfield Canei R dan C Clark. 1998.
Media dalam Pembelajaran.
Bandung : Remaja Kosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group